

Original Article

Satisfaction of Undergraduate Nursing Students STIKes Dharma Husada About Blended Learning Methods

Annisa Nur Erawan^{1*}, Aldi Yanuari Arifin¹, Yunita Fitri Rejeki¹,¹Nursing Department, Bachelor of Science in Nursing Program, Dharma Husada College of Health Sciences, Bandung 40282, Indonesia**Article Information**

Received: 30 April 2024

Revised: 12 June 2024

Accepted: 26 June 2024

Available online: 31 July 2024

Keywords

blended learning; satisfaction; students

Correspondence*

Phone: (+62)81220581853

E-mail: annisa@stikesdhhb.ac.id**Website**<https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/index>**Doi**

10.35568/healthcare.v6i2.4701

©The Author(s) 2024

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

ABSTRACT

Blended learning model is a learning model that combines face-to-face and online learning. The application of blended learning in various universities has varying levels of student satisfaction so that evaluating the application of the learning model must be done to suit the needs of students and the applicable learning curriculum. This study aims to analyze the satisfaction of undergraduate nursing students in the blended learning method at STIKes Dharma Husada. This type of research uses an exploratory descriptive method. The population in this study were all undergraduate nursing students at level 3 and 4 of the 2022/2023 Academic Year; with purposive sampling technique, a sample of 150 respondents was obtained. The instrument used was a questionnaire to analyze the level of satisfaction of undergraduate nursing students in the blended learning method at STIKes Dharma Husada which refers to Parasuraman. Univariate analysis in the form of frequency distribution was used to identify the description of student satisfaction. The results showed that undergraduate nursing students at level 3 and 4 at STIKes Dharma Husada (73.33%) were in the satisfied category. Judging from the aspects of Reliability, Responsiveness, Assurance, and Empathy are in the satisfied category. While in the aspect of Physical Form (Tangibles) is in the dissatisfied category. Statement items in the dissatisfied category include learning media in the form of visual learning materials (pictures or videos), and online practices. Study program managers can facilitate learning media for each nursing station with additional interesting and attractive visual material with a more applicable model.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha meningkatkan kesejahteraan manusia dan bagian dari pembangunan Nasional. Sesuai dengan definisi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan keperawatan terdiri atas dua tahap, yaitu pembelajaran kampus (teori dan praktik di laboratorium) dan klinik sehingga target kompetensi pada sarjana keperawatan berbeda dengan Pendidikan lainnya (Rahman, D., Oktarina, E., & Malini, 2022).

Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang fleksibel karena mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dan online baik dengan menggunakan sinkron atau asinkron (Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, 2022).

Tingkat kepuasan mahasiswa pada penerapan metode *blended learning* cukup beragam karena dipengaruhi oleh perbedaan kurikulum, target kompetisi serta kebutuhan pembelajaran mahasiswa disetiap perguruan tinggi. Pendidikan sarjana keperawatan memiliki kurikulum yang berbeda dengan kurikulum pendidikan sarjana lainnya, hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi kebijakan penerapan metode *blended learning* diberbagai perguruan tinggi.

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan kepada Sekertaris Program

Studi Sarjana Keperawatan pada tanggal 30 Maret 2023, beliau menjelaskan bahwa di STIKes Dharma Husada Bandung, khususnya diprogram Studi Sarjana Keperawatan menerapkan pembelajaran daring untuk *lecture* dari dosen walaupun masih tetap melakukan pembelajaran *offline* pada mata kuliah tertentu seperti: *lecture* tutorial, praktik keperawatan dan lainnya. Metode pembelajaran *blended learning* dirasakan sangat bermanfaat sehingga perlu diterapkan pada kondisi sekarang dan yang akan datang, karena metode ini sangat fleksibel dan memudahkan dalam pembagian jadwal serta menghindari jadwal yang bersamaan dari setiap kelas termasuk terhindar dari paparan covid-19. STIKes Dharma Husada khususnya pada Program Studi Sarjana Keperawatan memiliki rencana bahwa metode *blended learning* akan terus diterapkan untuk kedepannya melihat banyaknya manfaat serta kemudahan yang didapat.

Bahasan pokok mengenai metode *blended learning* perlu diperhatikan karena untuk kelancaran pada pembelajaran serta menanggulangi kekurangan yang ada. Dengan demikian, metode *blended learning* dapat menjadi solusi yang efektif serta efisien dengan meminimalisir kekurangan dalam perkembangan adaptasi kondisi serta situasi dalam bidang pendidikan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sarjana Keperawatan tingkat 3 dan tingkat 4 tahun akademik 2022/2023 berjumlah 171. Sebanyak 150 responden didapatkan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi mahasiswa berstatus aktif, mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan pada Tahun 2020 – 2022; kriteria eksklusi yaitu mahasiswa kelas non reguler dan tidak bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner analisis tingkat kepuasan mahasiswa sarjana

keperawatan dalam metode blended learning di STIKes Dharma Husada yang mengacu ke Parasuraman; sudah dilakukan uji validitas isi. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata pada kepuasan di masing-masing dimensi. Peneliti telah mendapatkan surat laik etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada dengan nomor surat 53/KEPK/SDHB/B/VI/2023.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Dalam Metode Blended Learning Di STIKes Dharma Husada

Kategori	Frekuensi	Presentase %
Puas	110	73,33
Tidak puas	40	26,66
Jumlah	150	100 %

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Dalam Metode Blended Learning Pada Sub Variabel Bukti Fisik (Tangibles)

Kategori	F	%
Puas	68	45,33
Tidak puas	82	54,66
Jumlah	150	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Dalam Metode Blended Learning Pada Sub Variabel Keandalan (Reliability)

Kategori	F	%
Puas	108	72,00
Tidak puas	42	28,00
Jumlah	150	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Dalam Metode Blended Learning Pada Sub Variabel Daya Tanggap (Responsiveness)

Kategori	F	%
Puas	115	76,67
Tidak puas	35	23,33
Jumlah	150	100

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Dalam Metode Blended Learning Pada Sub Variabel Jaminan (Assurance)

Kategori	F	%
Puas	104	69,33
Tidak puas	46	30,67
Jumlah	150	100

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kepuasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Dalam Metode Blended Learning Pada Sub Variabel Empati (Empathy)

Kategori	F	%
Puas	104	69,33
Tidak puas	46	30,67
Jumlah	150	100

DISKUSI

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tambunan (2021) yang mengatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pelayanan dan fasilitas secara bersama-sama terhadap kepuasan mahasiswa. Fasilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan mahasiswa selama pembelajaran via online. Rahman (2022) juga menyebutkan bahwa pendidikan keperawatan terdiri atas dua tahap, yaitu pembelajaran kampus (teori dan praktik di laboratorium) dan klinik, sehingga pada capaian pembelajaran praktik harus dilakukan secara tatap muka agar lebih efektif dan efisien. Chandra (2019) juga menyebutkan bahwa kekurangan blended

learning adalah aspek teknis sangat bergantung pada akses ke jaringan internet.

Dengan demikian, pihak kampus dan program studi sarjana keperawatan harus bekerja sama untuk mengevaluasi kembali dalam tiga hal. Pertama, perlu adanya penambah fasilitas media pembelajaran online untuk setiap departemen pada stase keperawatan; tidak hanya bergantung pada 1 akun zoom untuk menghindari pemakaian jadwal bersamaan. Kedua, bahan tambahan pada pembelajaran seperti gambar, video dan e-book harus dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian mahasiswa serta meningkatkan rasa ingin mendalami pada materi-materi yang disampaikan oleh dosen dengan membagikan bahan ajar ke setiap Mahasiswa. Ketiga, mengenai praktik online harus lebih seslektif lagi pada pembagian jadwal offline dan online yang sesuai dengan target kompetensi.

Pada hasil wawancara singkat saat pembagian kuesioner, responden mengungkapkan ketidakpuasan dalam hal dosen yang memulai perkuliahan tidak sesuai jam yang ditentukan atau reschedule jadwal pembelajaran, yang akan menjadikan materi pembelajaran ada yang terlewat (walaupun sementara) menyebabkan pemahaman materi tidak sesuai urutan atau perencanaan awal. Lalu pada butir kedua mengenai pembagian online (teori) & offline (praktik) dalam pembelajaran, pada kenyataannya masih kurangnya pembagian jadwal online dan offline antara pembelajaran teori dan praktik laboratorium.

Chandra (2019) juga menyebutkan bahwa manajemen secara online cenderung sulit sehingga perlu dipikirkan secara matang. Dengan demikian, pada permasalahan pertama dapat teratasi dengan memberikan arahan kepada setiap dosen memberikan tugas mengenai materi yang bersangkutan agar urutan materi pada kurikulum tetap teratur. Kedua, mengenai pembagian online dan offline harus ditinjau kembali agar kesesuaian ketersediaan pada jadwal pembelajaran serta kebutuhan mahasiswa sejalan dengan target kompetensi yang

menjadi acuan, sehingga pembagian jadwal pada metode *blended learning* dapat menjadi ideal dan efektif seperti yang diharapkan oleh sekertaris program studi sarjana keperawatan pada hasil studi pendahuluan.

Dalam pernyataan tersebut selaras dengan butir pada dimensi sebelumnya, karena dosen tidak mengkonfirmasi waktu pembelajaran yang akan datang, walaupun pada tk.3 dan tk.4 di Program Studi Sarjana Keperawatan memiliki 1 orang yang disebut "SIPEN" yang bertanggung jawab pada setiap koordinasi antara dosen dan mahasiswa mengenai jadwal pembelajaran, tidak jarang pula dosen kurang responsive pada "sipen" sehingga jadwal atau ketersediaan dosen masuk pada jam yang sudah ditentukan tidak dikonfirmasi pada jauh-jauh hari, begitupun metode yang diterapkan nantinya pembelajaran secara online ataupun offline yang menyebabkan perubahan metode ataupun jam mulai pembelajaran berubah pada waktu yang berdekatan.

Pada bahasan diatas, telah dibuktikan pada penelitian Suliyanthini (2023) mengatakan bahwa kualitas proses pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadapkepuasan mahasiswa pada program studi di pendidikan tinggi, kualitas pembelajaran pada perguruan tinggi akan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa pada program studi serta pada daya tanggap yang diberikan terhadap mahasiswa seperti pelayanan dari dosen dalam hal keakuratan di dalam memberikan nilai, ketepatan waktu dosen mengajar dan kesiapan dosen di dalam memberikan perkuliahan sangat mempengaruhi kepuasan mahasiswa.

Dengan demikian, pada permasalahan pada butir mengenai dosen menginformasikan tentang kepastian waktu pembelajaran jauh sebelum pembelajaran dimulai dapat teratasi dengan meningkatkan koodinasi antara koodinator blok, sipen serta dosen terkait seperti dibuatkan group antara koodinator blok dan koodinator sipen, serta menegaskan kembali mengenai jadwal pembelajaran pada awal minggu.

Butir pernyataan ini berhubungan

langsung dengan butir sebelumnya mengenai praktik secara online. Pada hasil wawancara singkat pada saat pembagian kuesioner kepada mahasiswa, ketidaksesuaian antara kebutuhan serta target capaian pada setiap kompetensi menjadikan sebuah ketidakpuasan dalam penerapan metode *blended learning*, pada pengaturan jadwal masih ada beberapa pengaturan yang kurang efektif seperti jadwal skill laboratorium dilakukan secara online serta ujian praktik dilakukan secara online yang menyebabkan kurang efektifitasnya metode *blended learning* pada kurikulum atau target kompetensi perawat.

Selaras dengan Rohendi (2020) mengatakan bahwa untuk meningkatkan hasil uji kompetensi perawat bahwa bimbingan dapat dilakukan secara tutorial dan online melalui program *blended learning*. Dengan demikian bimbingan belajar melalui *blended learning* dapat dijadikan sebagai alternatif bimbingan uji kompetensi keperawatan bagi mahasiswa keperawatan yang dapat mempersiapkan uji kompetensi perawat di Indonesia. Kolaborasi metode *blended learning* dengan pembelajaran klinik memberikan hasil post- test lebih tinggi dibanding dengan metode lainnya. Metode pembelajaran klinik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan teori ke dalam keterampilan psikomotor secara langsung. Sehingga pembelajaran klinik dapat meningkatkan kompetensi atau perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dengan demikian, pengaturan jadwal setiap tingkat ataupun stase harus diperhatikan lebih cermat kembali, dilandasi dengan target kompetensi yang ada seperti contoh pembelajaran teori sebagian besar dilakukan secara online dan pembelajaran praktik dilaboratorium serta praktik lapangan sebagian besar harus dilakukan secara offline, untuk mengejar kompetensi perawat sesuai kurikulum yang diterapkan oleh program studi yang mengacu kepada target kompetensi pada standar PPNI. Mengenai

pengaturan jadwal antara pembelajaran online dan offline, serta kesesuaian target kompetensi dan kompetensi dosen itu sendiri harus sangat diperhatikan oleh program studi agar para mahasiswa dapat menjadi calon perawat yang kompeten.

Pada dimensi empati peran dosen sangat berpengaruh dalam kepuasan mahasiswa. Pada hasil wawancara singkat pada saat pembagian kuesioner kepada mahasiswa, butir yang memiliki skor rata-rata terendah mengenai komunikasi 2 arah, sudah dilakukan oleh semua dosen **seperi** pada akhir materi selalu memberikan sesi tanya jawab walaupun tidak jarang pula mahasiswa tidak ada yang bertanya atau mengajukan diskusi yang menyebabkan komunikasi hanya pada dosen saja.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa mahasiswa merasakan perhatian yang tulus yang diberikan dosen dengan berupaya memahami keinginan dan kebutuhan mahasiswa yang akan membuat tingkat kepuasan mahasiswa tinggi. Thomas, Cheng & Tam dalam Andala (2021) menyatakan bahwa dengan fokus terhadap kepuasan mahasiswa maka kemungkinan PT untuk tidak hanya menata ulang organisasi, tetapi juga beradaptasi terhadap kebutuhan mahasiswa, sehingga PT memiliki kesempatan untuk mengembangkan sistem yang dapat memantau seberapa efektif mereka dapat memenuhi atau melampaui kebutuhan mahasiswanya

Menurut peneliti, pada keadaan tersebut alangkah baiknya jika para dosen memberikan quiz evaluasi dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi apakah materi yang disampaikan sudah tersampaikan atau belum, ataupun dengan memberikan pernyataan yang membangun rasa penasaran mahasiswa seperti memberikan scenario atau contoh kasus yang memberikan waktu kepada mahasiswa agar berpikir untuk mencari solusi pada contoh kasus tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepuasan mahasiswa sarjana keperawatan dalam metode *blended learning* berada pada kategori puas dengan skor 73,33%. Kepuasan mahasiswa sarjana keperawatan dalam metode *blended learning* dilihat dari dimensi bukti fisik berada pada kategori tidak puas dengan skor 54,66%. Kepuasan mahasiswa sarjana keperawatan dalam metode *blended learning* dilihat dari dimensi kehandalan berada pada kategori puas dengan skor 72,00%. Kepuasan mahasiswa sarjana keperawatan dalam metode *blended learning* dilihat dari dimensi daya tanggap berada pada kategori puas dengan skor 76,67%. Kepuasan mahasiswa sarjana keperawatan dalam metode *blended learning* dilihat dari dimensi jaminan berada pada kategori puas dengan skor 69,33%. Kepuasan mahasiswa sarjana keperawatan dalam metode *blended learning* dilihat dari dimensi empati berada pada kategori puas dengan skor 69,33%. Bagi Institusi, agar dapat meningkatkan kelengkapan dan kenyamanan perpustakaan sebagai tempat utama bagi mahasiswa dalam mencari sumber buku, e-book ataupun berbagai artikel. Dosen diharapkan dapat memulai perkuliahan sesuai jam yang di tentukan, memfasilitasi media pembelajaran untuk setiap tingkat serta stase keperawatan dengan tambahan materi foto, video yang menarik, membagi jadwal online dan offline berdasarkan pembelajaran teori dan praktik dan pemberian tugas jika jadwal di *reschedule* agar materi tetap diberikan secara urutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andala rama putra barusman, m. (2021).). *Model kepuasan mahasiswa*. Penerbit adab.
- Chandra sekhar rao csrv, v., & professor of english, y. (2019). Blended learning: a new hybrid teaching methodology. *Jrspelt*, 2456–8104. [Www.jrspelt.com](http://www.jrspelt.com)
- Puspitasari, s., hayati, k. N., & purwaningsih, a. (2022). Efektivitas penggunaan model blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ips. *Jurnal basicedu*, 6(1), 1252–1262. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>
- Rahman, d., oktarina, e., & malini, h. (2022). Studi fenomenologi praktik klinik mahasiswa profesi ners di yellow zone covid-19. *Jurnal persatuan perawat nasional indonesia*, 6(3), 155. <https://doi.org/10.32419/jppni.v6i3.361>
- Rohendi, h., ujeng, u., & mulyati, l. (2020). Pengembangan model blended learning dalam meningkatkan learning outcome mahasiswa di lahan praktik klinik keperawatan. *Jurnal ilmu kesehatan bhakti husada: health sciences journal*, 11(2). <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.205>
- Suliyanthini, d., zahra irwan, a., lubis, h., radiona, v. (2023). Jurnal ikraith-humaniora. *Jurnal ikraith-humaniora*, 7(1), 97. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/archive>
- Tambunan, j. (2021). Analisis model pembelajaran blended learning. *Jurnal suluh pendidikan*, 9(2).